

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Elisabeth Nini Karolina<sup>1</sup>

Ni Made Sunarsih<sup>2</sup>

I.A Budhananda Munidewi<sup>3</sup>

Universitas Mahasaraswati Denpasar

[sunarsihnimade@unmas.ac.id](mailto:sunarsihnimade@unmas.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 91 sampel perusahaan manufaktur dengan tiga tahun pengamatan sehingga diperoleh jumlah pengamatan sebanyak 273 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

**Kata kunci:** Ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini audit, reputasi auditor dan *audit delay*.

### PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi pasar modal di Indonesia semakin meningkat tajam. Hal tersebut disebabkan dimana jumlah emiten yang seiring terus bertambah dan mengakibatkan persaingan bisnis di ranah pasar modal semakin ketat. Mengingat maraknya bursa modal dan trend investasi saat ini, menyebabkan bertambahnya kebutuhan informasi keuangan yang berguna untuk mengambil keputusan oleh investor. Informasi keuangan yang disajikan berupa laporan keuangan, yaitu suatu catatan tertulis yang mencerminkan kinerja sebuah entitas. Informasi keuangan dianggap bermanfaat untuk para pengguna jika disampaikan dengan sesegara mungkin atau tepat pada waktunya. Entitas yang telah *go public* diharuskan menerbitkan informasi keuangan auditan yang terdaftar di badan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagaimana yang tercantum pada regulasi OJK Nomor 29/POJK.04 pasal 7 ayat (1), yang menjelaskan mengenai badan OJK membatasi waktu pelaporan keuangan selambat-lambatnya di akhir bulan ke-4. Apabila informasi keuangan tidak disampaikan tidak tepat pada waktu yang ditentukan, informasi yang disajikan dianggap kurang bermanfaat untuk para pengguna dan tidak dapat menjadikan informasi tersebut baik. Terlambatnya penerbitan laporan tahunan biasanya terkait dengan *audit delay*, yaitu waktu yang ditempuh untuk menuntaskan pemeriksaan laporan keuangan tahunan yang diproses dari jumlah hari yang auditor butuhkan dalam menghasilkan laporan keuangan auditan, terhitung dimulai dari tanggal tahun tutup buku sampai tanggal keluarnya hasil laporan audit. *Audit delay* yang lebih pendek akan memengaruhi respon investor yang lebih cepat saat mengambil keputusan, sehingga membuat informasi bernilai di mata investor.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan pengauditan laporan keuangan yang menimbulkan *audit delay*, salah satunya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu ukuran perusahaan yang dapat diukur melalui nilai total asset, total penjualan dan sebagainya yang dapat menggambarkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (Frildawati, 2012).

Faktor yang kedua yang mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial atau

membayar semua hutang perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor ( Ingga dan Indah, 2015).

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik (Apriliane, 2015).

Faktor yang keempat yang mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit. Perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang menerima *opini unqualified opinion*. Hal ini disebabkan karena adanya konflik antara auditor dan perusahaan yang berkontribusi pada penundaan penerbitan laporan keuangan, sehingga auditor menghabiskan waktu dan usaha untuk melakukan prosedur audit tambahan (Apriliane, 2015).

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu reputasi auditor. KAP yang memiliki reputasi baik dengan masuk *the big four* dengan *non big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* diyakini dapat bekerja lebih efisien dalam melakukan perencanaan audit, memiliki sumber daya manusia lebih baik, dan lebih berpengalaman dalam melakukan audit (Yulianti, 2011).

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori keagenan (*Theory agency*)

Teori ini dicetuskan pertama kali oleh Jensen & Meckling (1976), teori ini menjelaskan tentang hubungan kontrak antar principal (pemegang saham) dengan agent (perusahaan/manajemen). Agen dipercaya oleh pemegang saham (principal) dengan diberikan kewenangan untuk mengambil keputusan tertentu, dimana agen harus bertanggung jawab dan memberikan hasil yang maksimal agar menguntungkan pemegang saham. Artinya agen harus memberikan yang terbaik kepada pemegang saham (principal). Teori keagenan menyebabkan adanya potensi konflik ketimpangan informasi diantara principal dengan agent. Konflik ini terjadi dikarenakan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara pemegang saham dengan manajemen, dimana manajemen mengetahui informasi dan prospek internal perusahaan secara jelas daripada pemegang saham yang hanya mengetahui informasi eksternal perusahaan.

### Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Auditor dalam mengaudit perusahaan dengan aset yang lebih besar akan menjadikan waktu auditnya lebih panjang. Hal ini dikarenakan dalam menafsirkan segala aset perusahaan yang lebih besar akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan menghitung aset perusahaan dengan aset yang kecil. Karena proporsi aset perusahaan dapat terdiri dari aset lancar (kas, piutang, perlengkapan dan lain-lain) dapat juga aset tetap (peralatan, tanah, gedung dan lain-lain). Arah hubungan yang timbul antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah positif, karena apabila perusahaan yang diaudit memiliki aset yang lebih besar maka waktu penyelesaian auditnya akan semakin lama (Suparsada dan Putri, 2017). Hasil penelitian Annisa (2018) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* yang artinya semakin besar perusahaan maka akan semakin lama *audit delay*, hal itu dikarenakan perusahaan yang besar mempunyai kompleksitas transaksi yang besar pula, sehingga auditor dalam mengaudit akan semakin lama. Oleh karena itu, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.**

### **Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay***

Perusahaan dengan solvabilitas yang besar akan memperlama proses audit yang dilakukan oleh auditor. Hasil penelitian Setiawan (2013) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan akan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Oleh karena itu, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

***H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.***

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay***

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Saemargani dan Mustikawati, 2015). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas diperkirakan mempengaruhi *audit delay* dan *timeliness*. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

***H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.***

### **Pengaruh Opini auditor terhadap *Audit delay***

Perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung melakukan litigasi atau negosiasi kepada auditor. Penelitian Annisa (2018), menyatakan bahwa opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini auditor yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan audit dipublikasikan. Perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang menerima *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan karena adanya konflik antara auditor dan perusahaan yang berkontribusi pada penundaan penerbitan laporan keuangan, sehingga auditor menghabiskan waktu dan usaha untuk melakukan prosedur audit tambahan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliane (2015), Amani (2016), Puspita (2017) yang menyimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian Saputri (2012), Arifa (2013), Susianto (2017) menunjukkan hasil bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

***H<sub>4</sub>: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.***

### **Pengaruh Reputasi auditor terhadap *Audit delay***

Reputasi auditor merupakan pandangan atas prestasi, nama baik, dan kepercayaan publik pada auditor (Dwi, 2015). Kualitas auditor dapat dilihat dari kantor akuntan publik yang menaunginya. KAP dalam hal ini dibagi menjadi 2 kategori yakni KAP *big four* dan KAP *non big four*. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, karena reputasi auditor yang bergabung dalam KAP bereputasi baik cenderung lebih efektif dan memiliki fleksibilitas yang besar dalam menyelesaikan audit sesuai jadwal. Hal ini dilakukan untuk menjaga reputasinya agar tetap dinilai baik (Dwi, 2015), karena itu penelitian ini mengambil hipotesis antara lain:

***H<sub>5</sub>: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.***

### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan menggunakan *Indonesia capital market directory* (ICMD). Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 273 observasi yaitu diperoleh dari 91 perusahaan dengan 3 tahun periode penelitian dari tahun 2018-2020.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut periode 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang menampilkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian periode 2018-2020.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Regresi Linier Berganda

##### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	103.097	64.162		1.607	.109		
	UP	.000	.000	.051	.832	.406	.970	1.031
	SOLV	.001	.002	.045	.633	.527	.711	1.406
	ROA	-.004	.002	-.146	-2.061	.040	.713	1.403
	OA	-2.056	12.865	-.010	-.160	.873	.999	1.001
	RA	-10.132	3.900	-.158	-2.598	.010	.965	1.036

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data diolah, (2021)

- 1) Nilai konstanta sebesar 103,097 artinya apabila keenam variabel independen yaitu ukuran perusahaan (UP), solvabilitas (SOLV), profitabilitas (ROA), opini audit (OA), reputasi auditor (RA) sama dengan 0 (nol), maka nilai *audit delay* adalah sebesar 103,097.
- 2) Nilai koefisien ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,000 artinya jika ukuran perusahaan (UP) bertambah satu satuan, maka *audit delay* (AD) akan bertambah sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Nilai koefisien solvabilitas (SOLV) sebesar 0,001 artinya jika solvabilitas bertambah satu satuan, maka *audit delay* (AD) akan bertambah sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Nilai koefisien profitabilitas (ROA) sebesar -0,004 artinya jika profitabilitas (ROA) bertambah satu satuan, maka *audit delay* (AD) akan berkurang sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lain konstan.

- 5) Nilai koefisien opini audit (OA) sebesar -2,056 artinya jika opini audit (OA) menunjukkan apabila opini audit bertambah satu satuan, maka *audit delay* (AD) akan berkurang sebesar 2,056 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 6) Nilai koefisien reputasi auditor sebesar -10,132 artinya jika reputasi auditor bertambah satu satuan, maka *audit delay* (AD) akan berkurang sebesar 10,132 dengan asumsi variabel lain konstan.

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay***

Hasil pengujian hipotesis kesatu ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap audit delay dikarenakan baik perusahaan berukuran kecil maupun besar dapat saja mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila total aset perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan, maka *audit delay* tidak akan mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan, tekanan tersebut berasal dari pengawasan pihak investor, badan pengawas pasar modal, dan pemerintah. Oleh karena itu, auditor akan memeriksa perusahaan dengan total aset besar maupun kecil dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Terlepas dari besar kecilnya suatu perusahaan, pihak auditor sudah bekerja secara profesional dan semaksimal mungkin untuk mengurangi *audit delay*.

#### **Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay***

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi jumlah penggunaan utang tidak menyebabkan semakin lama proses audit yang diperlukan yang berdampak pada tingginya *audit delay* yang dialami suatu perusahaan. Begitu pula sebaliknya, perusahaan yang jumlah penggunaan utang yang rendah tidak menentukan akan terjadinya proses audit yang cepat yang berdampak pada rendahnya *audit delay*. Standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam Standar profesional Akuntan Publik menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total hutang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak maupun perusahaan yang memiliki total hutang kecil dengan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang. Salah satu tujuan dilakukannya audit laporan keuangan adalah untuk memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Oleh sebab itu, besar kecilnya proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan merupakan hal yang wajar selama adanya pengungkapan yang memadai, sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2013) yang tidak menemukan adanya pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay*.

#### **Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay***

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan semakin besar profitabilitas yang ditunjukkan melalui *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka *audit delay* semakin kecil. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profit yang tinggi akan cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena ada berita baik yang harus segera disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan mengurangi lamanya *audit delay*, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan seberapa keuntungan yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya dan sesegera mungkin menyelesaikan laporan

keuangannya. Seringkali pihak manajemen pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi ingin menunjukan kepada pemakai laporan keuangan bahwa kinerja perusahaannya sesuai dengan yang diharapkan. Profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan cenderung menekan auditor untuk menyelesaikan auditnya agar dapat lebih cepat menyampaikan *god news* kepada publik.

#### **Pengaruh Opini Audit terhadap *audit delay***

Hasil pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tidak berpengaruhnya opini audit disebabkan karena lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor belum menjamin akan dikeluarkannya pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), bisa saja pendapat yang akan dikeluarkan selain (*unqualified opinion*), sehingga lamanya proses audit bukan merupakan faktor penentu. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan atau pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan auditan berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan, karena pengguna memakai untuk pengambilan keputusan untuk tepat waktu (Annisa, 2018). Proses pemberian opini audit melibatkan negoisasi dengan klien konsultasi dengan rekan auditor yang lebih senior atau staf teknis lainnya, sehingga perusahaan dengan proses audit yang lama maupun cepat belum tentu menerima *unqualified opinion* maupun selain *unqualified opinion*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Saemargani & Mustikawati (2015) dan Sari & Priyadi (2016) yang membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

#### **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *audit delay***

Hasil pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ ) reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan yang diaudit oleh Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang tinggi seperti KAP *The Big Four* akan mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat dari pada perusahaan yang diaudit oleh KAP selain *the big four*. *Audit delay* pada KAP *Big Four* akan lebih singkat dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP kecil. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar yang dapat mengaudit lebih efektif dan efisien, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Perusahaan klien dalam melakukan audit laporan keuangannya akan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi yang baik, yang dapat diandalkan dalam segi *service*, kualitas dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan, sehingga hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa kualitas auditor merupakan salah satu pengurang terhadap ketidakpastian. Hasil ini mendukung hasil penelitian dari Suparsada dan Putri (2017) serta Lestari dan Nuryatno (2018) yang menyatakan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulannya adalah: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan Profitabilitas dan Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

#### **Keterbatasan Penelitian**

- 1) Penelitian ini terfokus terhadap satu industri saja yaitu industri manufaktur dengan periode pengamatan hanya 3 tahun, sehingga belum dapat menggambarkan *audit delay* pada semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

- 2) Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini audit, reputasi auditor dan *audit delay*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel atau salah satu variabel sebagai variabel moderasi bukan variabel bebas atau *intervening*.

#### Saran Penelitian

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian serta diharapkan agar menggunakan populasi dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang berpengaruh terhadap *Audit delay* seperti variabel kepemilikan publik, umur perusahaan, government ownership, dan kompleksitas operasi perusahaan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Fanie. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Amani. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay, *Jurnal Nominal*, Volume 5 Nomor 1. Yogyakarta.
- Annisa, D.(2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 108-121.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 254-282.
- Debbianita, Dkk. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan Terhadap Audit Delay. Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha. *Jurnal Akuntansi Maranatha*. Volume 9, Nomor 2.
- Esterini, D. H. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Frildawati, Devi. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.
- Fitria Ingg dan Rr. Indah Mustikawati, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit delay, *Jurnal Nominal / Volume IV Nomor 2 / Tahun 2015*.
- Givoly, D. dan Palmon, D, (1982), Timeliness of Annual Earning Announcements: Some Empirical Evidence, *The Accounting Review*, Vol.LVII., No,3.
- Ghozali, Iman. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, L. P., & Santoso, S. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Ukuran KAP, Umur Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. Fakultas UNSA. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*.Vol.15 No. 1.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2009. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jensen, M. C. Dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.

- Kartika, Andi: 2011: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI: Program Studi Akuntansi Universitas STIKUBANK Semarang. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2011, Hal: 152-171 ISSN: 1979-4878.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan* (edisi satu, cetakan kesepuluh). Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48.
- Malinda Dwi (2015). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2013)". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Kiki Prasilya dan Asyik, Nur Fadrih: 2015: Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya: *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 9* 2015.
- Spence, M. (1973). "Job Market Signaling". *The Quarterly Journal of Economics*, 87 (3), 355-374.
- Saemargani, Fitria Inggga, dan Indah Mustikawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal Volume 4 No 2*.
- Setiawan, Heru. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jakarta. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas islam negeri syarif hidayatullah.
- Suryanto, T. (2016). Audit Delay and Its Implication for fraudulent financial 82 reporting: A study of companies listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, 19(1), 18-31.
- Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 6, 5, 1-17*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Alfabeta.
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN, 2302-8556.
- Sumantri, D., & Hendi. (2018). Analisis Faktor Perusahaan Dan Auditor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Audit. *Jurnal Benefita*, 3(September 2017), 106-123.
- Yulianti. Ani (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)